

**APPLICATION OF LEARNING MODEL COOPERATIF TYPE  
NUMBERED HEAD TOGETHER ( NHT ) TO IMPROVE LEARNING  
OUTCOMES MATEMATIKA FOURTH GRADE STUDENTS OF SD  
NEGERI 67 PEMATANG PUDU 51 BALAI MAKAM**

Rapika Duri, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari,  
rapikaduri365@yahoo.com, antosazariul@gmail.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id  
085365280910

*Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau*

**Abstract** :The purpose of this research to increase Match product study 2015 – 2016. This subject are the students class sixth of 51 Balai Makam Elementary School Bengkulu Regency. They are consist 33 people. The value teachers activity has increase about four meeting so it's to be good. The first meeting get 75% with good category the second meeting get 79,16% with good category . while in the second cycle in the first meeting teacher activity get 87,5 % with very good category in the second meeting get 95,83% with very good category. While the student activity in the first meeting get 58,33 % with bad category . in the first cycle the second meeting the student activity get 66,7% with good category . next in the second cycle the first student activity get 75 % with good category in the second meeting get 87,5% with very good category. Whereas to increase the product of study student we can see from their value in each cycle . The foundation value is 65,75 % keep increasing in the first cycle become 68,51% it's means upgrading 2,76 ( 4,19% ) from foundation value and the second cycle become 80,72%.

**Key Words** : Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together,  
Product Study Mathematic

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* ( NHT ) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV A SDN 51 BALAI MAKAM**

Rapika Duri, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari,  
rapikaduri365@yahoo.com, antosazariul@gmail.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id  
085365280910

Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tahun ajaran 2015-2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai perolehan aktivitas guru mengalami peningkatan aktifitas guru selama empat kali pertemuan selalu mengalami peningkatan sehingga akhirnya terlaksana dengan amat baik , hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama dengan persentase 75% dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan 79,16 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 87,5% dengan kategori Amat Baik, pada pertemuan kedua dengan persentase 95,83% dengan kategori Amat Baik. Sementara aktivitas siswa dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 58,33 % dengan kategori Cukup. Pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 66,7% dengan kategori Baik . Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 75% dengan kategori Baik , pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori Amat Baik. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada tiap siklus , rata – rata skor dasar yaitu 65,75% meningkat disiklus I menjadi 68,51% sehingga telah terjadi peningkatan sebesar 2,76 poin atau meningkat ( 4,19% ) dari skor dasar , dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 80,72

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, hasil belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Depdiknas (2006 : 94).

Mata pelajaran matematika memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
2. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
3. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari – hari yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah Depdiknas, (2006 :94).

Namun kenyataannya, pemahaman akan matematika di SD Negeri 51 Balai Makam khususnya kelas IV.A masih jauh dari harapan. Terbukti dari pengalaman peneliti menjadi guru di kelas IVA SD Negeri 51 Balai Makam, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada ulangan harian masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 70. Siswa yang mencapai nilai KKM hanya 15 orang siswa ( 65,75% ) dari 33 siswa dan yang belum mencapai KKM 18 orang siswa ( 54,54% ), dengan jumlah nilai harian 2170 rata – rata 65,75.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti dapat dikatakan siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa bersifat pasif selama pembelajaran berlangsung, model pembelajaran bersifat monoton.

Memperhatikan kondisi di atas, Peneliti memerlukan langkah-langkah yang sistematis yaitu menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Sehingga peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif. Istarani (2014:11) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 51 Balai Makam. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 51 Balai Makam. Sehingga rumusan penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 51 Balai Makam?”. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IVA SD Negeri 51 Balai Makam dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016 penelitian ini dilakukan di Kelas IVA SD Negeri 51 Balai Makam. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 33 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. . Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini memiliki 4 tahapan yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar matematika. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran NHT.

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Ngalim Purwanto, 2006:112)

Keterangan:

- P : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)
- F : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan
- N : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa).

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

### 2. Hasil Belajar Individu

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IVA SD Negeri 51 Balai Makam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan menggunakan rumus sebagai berikut

## a. Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

(Zainal Arifin, 2011:229)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan  
 B = Jumlah jawaban yang benar  
 N = Jumlah soal

## b. Rata-rata Nilai Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata - rata  
 $\sum X$  = Jumlah seluruh nilai siswa  
 n = banyaknya siswa

## c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

(Zainal Akib, 2011:114)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan  
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Jadwal penelitian, silabus, rencana pelaksanaan pembelajara, lembar kerja siswa, Lembar Observasi Guru, Lembar observasi siswa lembar evaluasi, lembar rubrik, lembar rubrik siswa serta Ulangan harian.

## Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan dan satu kali ulangan.

## Hasil Penelitian

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	18	19	21	23
Persentase	75	79,16	87,5	95,83
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 2 di atas dapat diperoleh keterangan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama memperoleh skor 18 dengan persentase (75%) kategori Baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 19 dengan persentase (79,16%) kategori baik. Kemudian pada siklus dua pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan jumlah 21 dengan persentase (87,5%) kategori Amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat kembali dengan jumlah 23 dengan persentase (95,83% ) kategori amat baik.

Peningkatan ini terjadi karena guru sudah menguasai materi, menggunakan waktu secara efektif dan membimbing siswa secara sudah merata

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus IIm	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	14	16	18	21
Persentase	58,33	66,7	75	87,5
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel 3 di atas dapat diperoleh keterangan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa dari skor dasar yaitu 14 dengan persentase ( 58,33% )

kategori Cukup meningkat menjadi 16 dengan persentase ( 66,7% ) kategori Baik dan meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus kedua dengan nilai 18 dengan persentase ( 75% ) kategori Baik dan pada pertemuan kedua siklus dua lebih meningkat lagi menjadi 21 dengan persentase ( 87,5% ) kategori Amat Baik.

Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena siswa sudah serius memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, ketika membentuk kelompok sudah tertib, ketika belajar kelompok sudah mau bekerja sama dan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok siswa sudah berani.

### **Rata – rata Hasil Belajar**

Untuk memperoleh keterangan hasil belajar pada siklus I dan II setelah menerapkan pembelajaran kopeeratif NHT dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan , Siklus I dan II

Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II	Peningkatan Hasil Blajar	
				SD-UI	SD-UH II
Jumlah Nilai	2170	2261	2664		
Jumlah Siswa	33	33	33	4,91%	
Nilai Rata-rata	65,75	68,51	80,72		22,76%

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal sebelum tindakan terhadap Hasil Belajar Siswa dari Nilai Rata- rata skor dasar yaitu 65,75 sedangkan nilai rata-rata ulangan harian Akhir Siklus I yang diperoleh siswa secara klasikal yaitu 68,51 Hal ini masih ada juga siswa yang paham tentang proses Pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Selama ini siswa cuma tau tentang model pembelajaran cerama , sehingga siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar , sedangkan nilai rata-rata pada Ulangan Akhir Siklus II secara klasikal 80,72 . Hal ini siswa sudah mulai paham dengan proses pembelajarann dengan menggunakan model NHT

### **Ketuntasan Belajar**

Hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan II Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar secara individu dan ketuntasan klasikal . Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal mulai dari ulangan akhir siklus I dan II setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT), selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	15(45,45%)	18(54,54%)	45,45%	Tidak Tuntas
2	UH I	23(69,69%)	10(30,30%)	69,69%	Tidak Tuntas
3	UH II	27(81,81%)	6( 18,18%)	81,81%	Tuntas

Dari tabel di atas bahwa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, ketuntasan hasil belajar Matematika siswa hanya pada siklus I pada ulangan harian akhir siklus pertama yang tuntas sebanyak 23 siswa ( 69,69 % ) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (30,30%). Sedangkan pada siklus ke II pada ulangan akhir siklus kedua yang tuntas sebanyak 27 siswa (81,81% ) dan yang tidak tuntas 6 siswa (18,18%). Jadi ketuntasan belajar individu semakin meningkat dimana jumlah siswa mencapai ketuntasan siklus I sampai ketuntasan siklus II semakin bertambah. Ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai nilai 70 maka siswa dikatakan tuntas. Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila 80% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dilihat dari data analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama, terdapat beberapa kelemahan misalnya : guru kurang memotifasi siswa sehingga siswa banyak yang berjalan – jalan mengganggu teman-temannya, guru belum bisa membagi waktu secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga memakai waktu jam pelajaran lain. Pada pertemuan kedua guru belum bisa juga membagi waktu secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga memakai waktu jam pelajaran lain namun guru sudah mulai bisa memotifasi siswa sehingga siswa tidak lagi mengganggu teman-temannya.

Pada siklus II aktivitas siswa sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh adanya ide – ide dari guru yang meminta siswa untuk tidak malu – malu memberikan komentar dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat, jika jawabannya dan pendapat siswa kurang tepat, guru tetap memberikan pujian pada siswa tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 51 Balai Makam.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas guru selama empat kali pertemuan selalu mengalami peningkatan sehingga akhirnya terlaksana dengan amat baik, hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama dengan persentase 75% dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan 79,16 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan

pertama persentase aktivitas guru sebesar 87,5% dengan kategori Amat Baik , pada pertemuan kedua dengan persentase 95,83% dengan kategori Amat Baik.

Sementara aktivitas siswa dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 58,33 % dengan kategori Cukup. Pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 66,7% dengan kategori Baik . Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 75% dengan kategori Baik , pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori Amat Baik.

Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada tiap siklus , rata – rata skor dasar yaitu 65,75% meningkat disiklus I menjadi 68,51% sehingga telah terjadi peningkatan sebesar 2,76 poin atau meningkat ( 4,19% ) dari skor dasar , dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 80,72

Ketuntasan klasikal belajar Matematika siswa sebelum tindakan sebanyak 15 orang siswa ( 45,45% ) dinyatakan tuntas secara individu dan 18 orang siswa ( 54,54% ) dinyatakan tidak tuntas , maka pada siklus ini proses pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai 80%.

Namun setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I sebanyak 23 orang siswa ( 69,69%) dinyatakan tuntas secara individu dan 10 orang siswa ( 30,30%) dinyatakan tidak tuntas , maka pada siklus ini proses pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai 80%. Jika diperhatikan pada siklus I masi ada 10 orang yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang kurang paham tentang materi dan belum paham atau mengerti dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan guru dikelas.

Pada siklus II siswa yang tuntas secara individu berjumlah 27 orang siswa ( 81,81%) sedangkan yang tidak tuntas secara individu hanya 6 orang siswa ( 18,18% ) . Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah tuntas secara klasikal karena siswa yang tuntas secara individu sudah mencapai 80%.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ( NHT ) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVA SDN 51 Balai Makam. Peningkatan hasil belajar ini ditunjang oleh :

1. Peningkatan aktivitas guru bila pada siklus 1 aktivitas guru 77,08 % pada siklus II dengan besar peningkatan 91,7%
2. Peningkatan aktivitas siswa bila pada siklus 1 aktivitas siswa 62,5 % pada siklus II dengan besar peningkatan 81,3%
3. Peningkatan rata- rata hasil belajar siswa bila pada sskor dasar rata – rata 65,75 meningkat menjadi meningkat menjadi 68,51 pada siklus 1 dengan besar peningkatan 4,91% dan meningkat lagi menjadi 80,72 pada siklus II dengan besar peningkatan 22,76%.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

- a. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Ridwan (2013), Inovasi Pembelajaran

Agus Suprijono (2011) , Cooperative Learning

Ahmad Susanto.(2013), Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar.Kencana

Arikunto Suharsimi (2011), Penelitian Tindakan Kelas.Sinar Grafika Offset

Departemen Pendidikan Nasional. (2006), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Depdiknas Jakarta.

Istarani, (2012), 58 Model Pembelajaran inovatif.Media Persada

Istarani & Ridwan (2014) 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif

Kokom Komalasari (2014), Pembelajaran Kontekstual

Miftahul Huda (2013), Model – model Pengajaran dan Pembelajaran . Pustaka Pelajar

Slameto. (2010), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta Jakarta.

Sudjana Nana. (2008), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru.

Trianto. (.2007), Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroreantasi Konstruktivistik. Prestasi Pustaka.

Wijayanti ( 2008 ) Penggunaan Model Pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar kimia.